

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan

a. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Tingkat Dasar yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam Banjarmasin. Tujuan pendidikan dasar pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta meraih prestasi akademik maupun non akademik.

b. Profil Madrasah

1) Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah untuk menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berimtaq dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d) Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.

c. Identitas Madrasah

MI Ahmad Denan merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Ahmad Denan dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Identitas MI Ahmad Denan

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan
2	Nomor Induk Sekolah/ NPSN	30304363
3	Nomor Statistik Madrasah	111263710006
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Otonomi Daerah	Banjarmasin
6	Desa / kelurahan	Kelayan Dalam
7	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
9	Kode Pos	70242
10	Telpon	0511 - 3269344
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta, disamakan
13	Kelompok Sekolah	B
14	Akreditasi	B
15	Surat Kelembagaan	No: W.o/6/PP.03.2/020/1994
16	Penerbit SK	Kanwil Depag Prov. Kalsel
17	Tahun Berdiri	05 Januari 1994

Lanjutan Tabel 4.1. Identitas MI Ahmad Denan

18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
	Lokasi Sekolah	
	a. Jarak ke Pusat Kecamatan	1,5 km
	b. Jarak ke Pusat Otoda	1,0 km
	c. Terletak Pada Lintasan	Kecamatan, Kabupaten/ Kota
20	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah
21	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

2. Keadaan Guru, TU dan Siswa

a. Keadaan Guru dan TU

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan (karyawan) yang bertugas di MI Ahmad Denan Banjarmasin Selatan pada tahun 2016/2017 ini berjumlah 9 orang, dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 3 orang dan guru perempuan sebanyak 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan tenaga kependidikan di MI Ahmad Denan Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin Selatan Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama / NIP	Gol	Jabatan	PNS/Non PNS	Pend. Terakhir
1	Masdiana, S.Pd.I 196201031992032002	III/b	Kepala Madrasah	PNS	S1
2	Junaidi, S.Pd.I 196502021998031005	III/c	Diperbantukan/ Pendidik	PNS	S1
3	Taufik Rahman 197809262006041002	IV/a	Diperbantukan/ Pendidik	PNS	S2

Lanjutan Tabel 4.2. Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin Selatan Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama / NIP	Gol	Jabatan	PNS/Non PNS	Pend. Terakhir
4	Muhammad Aini, S.Pd.I 111263710006320004	III/a	Guru Tetap/ Pendidik	Non PNS	S1
5	Syarkiah, S.Pd 111263710006320005	-	Guru Tetap/ pendidik	Non PNS	S1
6	Siti Rahmah, S.Pd.I 111263710006320007	-	Guru Tetap/ Pendidik	Non PNS	S1
7	Faridah, S.Pd.I 111263710006010008	-	Guru Tetap/ Pendidik	Non PNS	S1
8	Ida Fitriani, S.Pd.I 111263710006010009	-	Guru Tetap/ Pendidik	Non PNS	S1
9	Yana, S.Pd.I 111263710006320010	III/a	Guru Tetap/ pendidik	Non PNS	S1

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin Selatan Tahun Ajaran 2016-2017

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada MI Ahmad Denan Banjarmasin Selatan tahun 2016/2017 seluruhnya berjumlah 105 orang terdiri dari 43 orang siswa laki-laki dan 62 orang siswa perempuan.

Tabel 4.3. Data Siswa Tahun Ajaran 2016-2017

Tahun	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah Siswa
2015-2016	6	39	60	99
2016-2017	6	43	62	105

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin Selatan Tahun Ajaran 2016-2017

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 105 orang dengan rincian 43 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam terselenggaranya suatu tujuan termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui sarana fisik peneliti melakukan observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

Ruang kelas belajar untuk kegiatan pembelajaran berjumlah 6 kelas, masing-masing kelas menempati satu ruang kelas. Selain ruang kelas, juga terdapat ruang penunjang untuk pembelajaran yaitu perpustakaan dan beberapa ruang penunjang proses pendidikan. Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di MI Ahmad Denan Kota Banjarmasin secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas Belajar:	
	Kelas I	1
	Kelas II	1
	Kelas III	1
	Kelas IV	1
	Kelas V	1
	Kelas VI	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS/Sanggar Pramuka	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Langgar	1
8	WC	4
9	LCD proyektor	1
	Jumlah	12

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin Selatan Tahun Ajaran 2016-2017

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria soal-soal yang akan diujikan.

Pengujian soal yang akan digunakan untuk instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V MIS Nurul Ulum Banjarmasin yang terletak di teluk tiram darat, pada tanggal 20 Februari 2017 dengan jumlah sebanyak 20 siswa.

Uji instrumen tes dilakukan menggunakan satu perangkat soal dengan jumlah 25 butir soal. Soal tersebut yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif siswa pada saat penelitian. Dari hasil uji coba diperoleh data yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistik 23*. Butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian hanya butir soal tes yang valid. Adapun hasil perhitungan validitas butir soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Harga Validitas Butir Soal.

Butir Soal	R_{xy}	Keterangan
1	0,357	Tidak valid
2	0,423	Tidak valid
3	0,484	Valid*
4	0,259	Tidak valid
5	0,318	Tidak valid
6	0,272	Tidak valid
7	0,485	Valid*

Lanjutan Tabel 4.5. Harga Validitas Butir Soal.

Butir Soal	R_{xy}	Keterangan
8	0,240	Tidak valid
9	0,626	Valid*
10	0,204	Tidak valid
11	0,329	Tidak valid
12	0,139	Tidak valid
13	0,523	Valid*
14	0,574	Valid*
15	0,475	Valid*
16	0,477	Valid*
17	0,187	Tidak valid
18	0,502	Valid*
19	-0,221	Tidak valid
20	0,635	Valid*
21	0,665	Valid*
22	0,635	Tidak valid
23	0,229	Valid*
24	0,477	Valid
25	0,221	Tidak valid

*soal yang digunakan untuk instrumen penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 12 soal yang valid namun hanya 11 soal yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Soal yang digunakan adalah nomor 3, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas butir soal maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dari 25 butir soal tersebut. Untuk uji reliabilitas soal peneliti menggunakan teknik internal dengan rumus *Alpha* dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 23*. Jika nilai *Alpha* > 0,60 maka reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Harga Reliabilitas Soal

R_{11}	Keterangan
0,754	Reliabel

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa soal yang digunakan untuk instrumen penelitian adalah reliabel karena hasil nilai *Alpha* adalah 0,754 lebih besar dari 0,60.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen telah memenuhi syarat tes yang baik yaitu valid dan reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilaksanakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan strategi *team quiz* terhadap hasil belajar di MI Ahmad Denan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Desain*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding dengan memberikan tes awal, perlakuan dan tes akhir terhadap kelompok tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui skor kemampuan awal siswa kelas V MI Ahmad Denan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan

strategi *team quiz*. Setelah dilakukan tes awal, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan strategi *team quiz*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, pertanyaan kuis dan alat evaluasi berupa soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan materi BAB VII tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.

a. Waktu pelaksanaan

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai 20 Maret 2017. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dan ditambah dengan dua kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel 4.7. Berikut.

Tabel 4.7. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator	Materi
1	Jum'at/24 Februari 2017	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
2	Senin/27 Februari 2017	4 – 5	Mendeskripsikan kedatangan dan penjajahan Bangsa Eropa	BAB VII Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah
3	Rabu/01 Maret 2017	1 – 2	Mengidentifikasi sistem tanam paksa	
4	Jum'at/03 Maret 2017	1 – 2	Mengidentifikasi perlawanan terhadap Belanda	
5	Jum,at/03 Maret 2017	3	Pelaksanaan <i>posttest</i>	

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 11).

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *team quiz* akan dijelaskan sebagai berikut. Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam kemudian peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menyiapkan buku-buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Setelah perlengkapan belajar mengajar sudah dipersiapkan dengan baik, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Sebelum memasuki materi yang diajarkan guru mulai memotifasi siswa dan mengulang kembali materi pelajaran yang sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti guru memberikan arahan kepada siswa agar memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi *team quiz*, selanjutnya guru membagi siswa kedalam tiga kelompok belajar. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan tentang materi pembelajaran yang dibagi menjadi tiga segmen. Jadi, untuk setiap kelompok mendapatkan satu materi yang nantinya akan dijadikan kuis bagi kelompok lain. Setelah materi disegmen pertama berakhir maka guru meminta kepada kelompok pertama untuk membuat 3

pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok dua, apabila kelompok dua tidak bisa menjawab maka akan dilempar kepada kelompok tiga. Setelah dilakukan kuis singkat pada segmen pertama, selanjutnya guru melanjutkan segmen pembelajaran kedua dan meminta kelompok dua untuk membuat 3 pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Dan begitu juga pada materi segmen ketiga guru meminta kelompok tiga untuk membuat tiga pertanyaan untuk kelompok lain.

Dari pelaksanaan *team quiz* pada pertemuan pertama terlihat siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran, walaupun ada juga beberapa siswa yang ribut dan berbicara dengan temannya saat pembagian kelompok karena harus merubah tempat duduk untuk bergabung dengan kelompoknya. terlihat juga ada beberapa siswa yang masih bingung karna tidak terbiasa dengan penerapan strategi belajar tersebut karena harus membuat soal dan menjawab pertanyaan secara langsung. Namun, setelah pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai terbiasa dengan strategi ini dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari keseriusan mereka untuk mendengarkan materi pembelajaran dan pada saat pembagian kelompok mereka lebih tertib, dan juga pada saat membuat soal untuk kuis mereka terlihat antusias bersama-sama dalam kelompok untuk saling memberikan ide untuk membuat soal.

Selanjutnya, kegiatan penutup dimana guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Dan dilanjutkan dengan guru memberikan nasehat tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, dengan memberikan arahan untuk lebih sering membaca ulang

pembelajaran yang telah dipelajari. Akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah lebih dahulu dipersiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz*.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa kelompok eksperimen tersebut, rata-rata hasil observasi kelompok eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 75% untuk pertemuan ke-dua sebesar 86% dan pada pertemuan terakhir sebesar 88%. Untuk mengetahui kategori atau kualitas aktivitas siswa dapat digunakan tabel konversi nilai menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar berikut ini.

Tabel 4.8. Konvensi Nilai

Interval Nilai	Kategori
80 – 100 %	Baik Sekali
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup
≤ 55%	Kurang ¹

Berdasarkan tabel konversi di atas, aktifitas siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata hasil sebesar 75% pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi baik sekali pada

¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 35

pertemuan ke-dua dan terakhir dengan rata-rata hasil observasi sebesar 86% dan 88%.

d. Hasil Wawancara

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data observasi juga menggunakan data wawancara. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin Selatan berjumlah satu orang digunakan sebagai informan dalam wawancara.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan, beliau menyatakan bahwa beliau merupakan mahasiswa alumni IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ahmad Denan, beliau menyatakan bahwa sejak tahun 2007 beliau mengajar di MI Ahmad Denan, tepatnya pada tanggal 05 Maret 2007. Kemudian pertanyaan mengenai media yang biasanya beliau gunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau menyatakan bahwa media yang digunakan diantaranya buku paket, peta, atlas, alat peraga yang tentunya menunjang, contohnya poster atau gambar. Lalu, pertanyaan mengenai cara memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan, beliau menyatakan bahwa cara memilih strategi itu adalah melihat dari pokok bahasan yang akan disajikan, untuk strategi yang sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Kemudian, untuk pertanyaan mengenai minat

siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau menyatakan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bervariasi. Berdasarkan pertanyaan mengenai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ada yang bagus, sedang dan ada juga yang kurang walaupun sangat sedikit. Dan berdasarkan pertanyaan tentang kesulitan dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau mengungkapkan tidak banyak kesulitan yang dijumpai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V berhubungan dengan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari kelas V jadi siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

e. Hasil *Pretest*

Sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan strategi *team quiz*, maka dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selisih dengan hasil penilaian *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *team quiz*.

Pada tanggal 24 Februari 2017 peneliti melakukan *pretest* dengan mengobservasi kelas saat guru mengajar untuk melihat dan menilai bagaimana sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan strategi *team quiz* guna memberi skor pada *pretest* aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pedoman

penilaian yang mengacu pada SK dan KD. Sedangkan untuk kemampuan aspek kognitif siswa penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan.

Hasil persentase dari penilaian *pretest* ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (lihat pada lampiran 16) adalah sebagai berikut.

1) Kognitif

Persentase nilai *pretest* yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.9. Berikut.

Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80 – 100	Baik sekali	5
66 – 79	Baik	2
56 – 65	Cukup	3
40 – 55	Kurang	-
0 - 39	Gagal	1
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, dari 11 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 5 orang siswa memperoleh nilai 80 – 100, 2 orang siswa memperoleh nilai 66 – 79, 3 orang siswa memperoleh nilai 56 – 65, 0 orang siswa memperoleh nilai 40 – 55 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 0 – 39.

2) Afektif

Dari observasi yang dilakukan, didapatkan persentase nilai *pretest* afektif yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.10. Berikut.

Tabel 4.10. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Afektif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
81 – 90	Sangat Baik	4
71 – 80	Baik	5
61 – 70	Cukup	2
50 – 60	Kurang	-
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, dari 11 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 4 orang siswa memperoleh nilai 81 – 90, 5 orang siswa memperoleh nilai 71 – 80, 2 orang siswa memperoleh nilai 61 – 70 dan 0 orang siswa memperoleh nilai 50 – 60.

3) Psikomotorik

Sedangkan untuk persentase nilai *pretest* psikomotorik yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.11. Berikut.

Tabel 4.11. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Psikomotorik Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
81 – 90	Sangat Baik	4
71 – 80	Baik	6
61 – 70	Cukup	1
50 – 60	Kurang	-
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, dari 11 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 4 orang siswa memperoleh nilai 81 – 90, 6 orang siswa memperoleh nilai 71 – 80, 1 orang siswa memperoleh nilai 61 – 70 dan 0 orang siswa memperoleh nilai 50 – 60.

f. Hasil *Posttest*

Posttest diberikan setelah selesai perlakuan dengan menggunakan strategi *team quiz*. Pada penelitian ini perlakuan terhadap siswa dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan agar siswa lebih terbiasa dengan penggunaan strategi *team quiz* yang di terapkan oleh guru.

Posttest dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2017 setelah pertemuan ketiga. *Posttes* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi *team quiz* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Aspek yang dinilai adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa diberi perlakuan menggunakan strategi *team quiz*.

1) Kognitif

Pengujian ranah kognitif siswa dilakukan setelah pertemuan ketiga pembelajaran menggunakan *team quiz*. Nilai *posttest* ranah kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.12. berikut

Tabel 4.12. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80 – 100	Baik sekali	7
66 – 79	Baik	3
56 – 65	Cukup	1
40 – 55	Kurang	-
0 - 39	Gagal	-
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.12. di atas, dari 11 siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan nilai awal siswa, 7 orang siswa memperoleh nilai 80 – 100, 3 orang siswa memperoleh nilai 66 – 79, 1 orang siswa memperoleh nilai 56 – 65, 0 orang siswa memperoleh nilai 40 – 55 dan 0 orang siswa memperoleh nilai 0 – 39.

2) Afektif

Data persentase nilai *posttest* afektif yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.13. Berikut.

Tabel 4.13. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Afektif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
81 – 90	Sangat Baik	7
71 – 80	Baik	2
61 – 70	Cukup	2
50 – 60	Kurang	-
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, dari 11 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan nilai awal siswa, 7 orang siswa memperoleh nilai 81 – 90, 2 siswa memperoleh nilai 71 – 80, 2 orang siswa memperoleh nilai 61 – 70 dan 0 orang siswa memperoleh nilai 50 – 60.

3) Psikomotorik

Persentase nilai *posttest* psikomotorik yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.14. Berikut.

Tabel 4.14. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Psikomotorik Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
81 – 90	Sangat Baik	5
71 – 80	Baik	4
61 – 70	Cukup	2
50 – 60	Kurang	-
Jumlah		11

Berdasarkan tabel 4.14. di atas, dari 11 orang siswa diperoleh nilai *posttest* yang dijadikan nilai awal siswa, 5 orang siswa memperoleh nilai 81 – 90, 4 orang siswa memperoleh nilai 71 – 80, 2 orang siswa memperoleh nilai 61 – 70 dan 0 orang siswa memperoleh nilai 50 – 60.

g. Perhitungan Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik

Dari hasil *pretest* dan *posttest* ranah kognitif siswa dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui dari selisih skor *pretest* dan *posttest*.

Perbedaan *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang diperoleh siswa (lihat lampiran 6). Dari tabel tersebut dapat dilihat skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* lebih besar dari rata-rata skor *pretest*, dengan selisih sebesar 1,00. Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi peningkatannya, maka dilakukan dengan uji t.

Secara umum siswa kelas V MI Ahmad Denan yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Skor terendah dari siswa kelas V pada saat *pretest* yaitu 4, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa

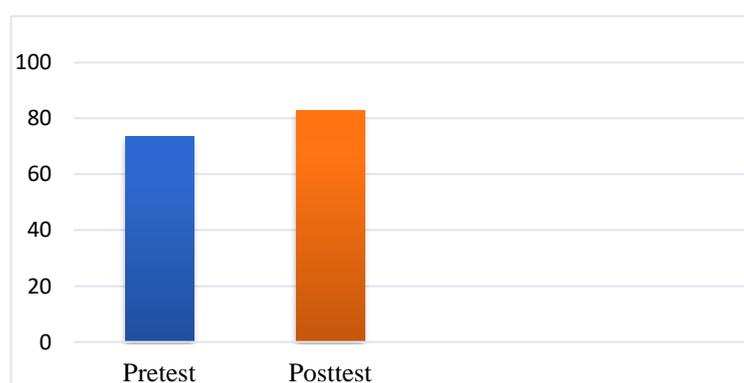
kelas V yaitu 7. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas V yaitu 11 dan hanya satu siswa, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas V yaitu 11 dan di peroleh oleh dua siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
73,55	82,64

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *team quiz* adalah 73,55 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan strategi *team quiz* adalah 82,64 dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 4.1. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Diagram di atas menunjukkan bahwa selisih antara nilai rata-rata *posttest* dan *pretest* sebesar 9,09. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan

strategi *team quiz* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin Selatan.

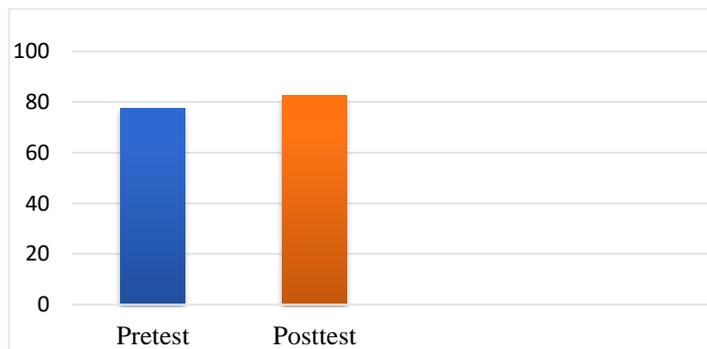
Sedangkan pada *pretest* dan *posttest* aspek afektif data yang diperoleh siswa (lihat lampiran 6). Secara umum siswa kelas V MI Ahmad Denan yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada aspek afektifnya, walaupun ada dua siswa yang mengalami penurunan. Nilai terendah dari siswa kelas V pada saat *pretest* yaitu 73, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas V yaitu 67. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas V yaitu 83, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas V yaitu 89 dan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada tabel 4.16. berikut.

Tabel 4.16. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afektif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
77,64	81

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *team quiz* adalah 77,64 dan nilai *posttest* adalah 81, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* lebih besar dari rata-rata skor *pretest*, dengan selisih sebesar 3,36. Selisih nilai tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 4.2. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afektif

Sedangkan data hasil dari penilaian *pretest* dan *posttest* ranah psikomotorik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (lihat lampiran 6) . Dari tabel tersebut secara umum siswa kelas V MI Ahmad Denan yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada aspek psikomotoriknya. Nilai terendah dari siswa kelas V pada saat *pretest* yaitu 69, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas V yaitu 70. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas V yaitu 83, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas V yaitu 86 dan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan.

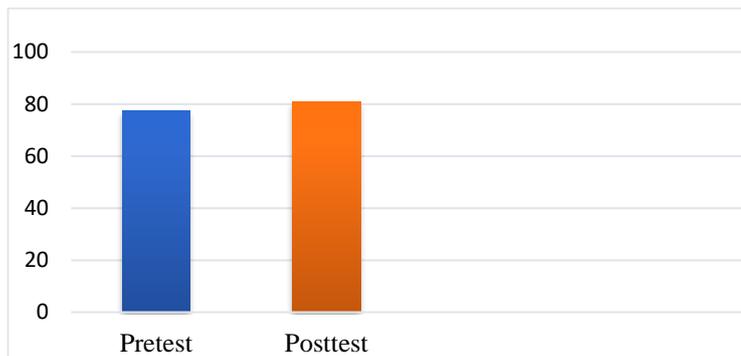
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada tabel 4.17. berikut.

Tabel 4.17. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Psikomotorik

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
77,36	79,36

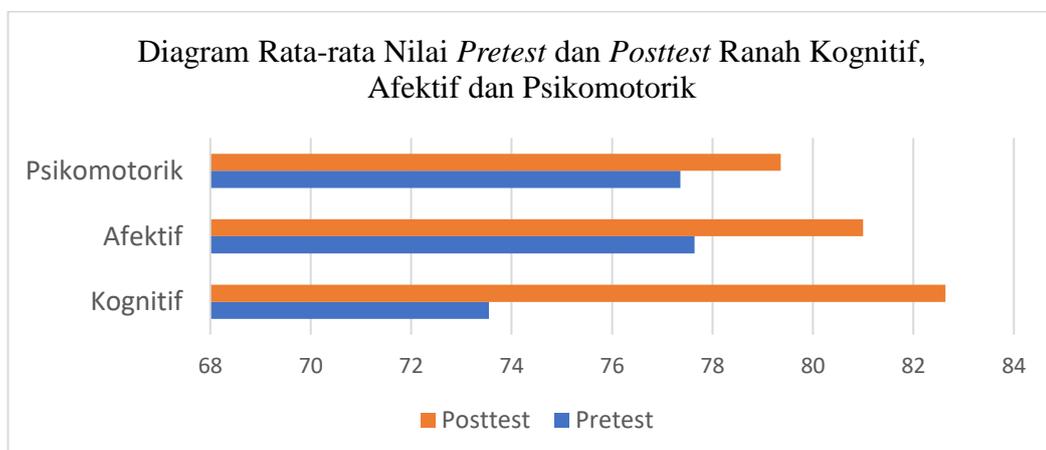
Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *team quiz* adalah 77,64 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

menggunakan strategi *team quiz* adalah 81, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* lebih besar dari rata-rata skor *pretest*, dengan selisih sebesar 2,00. Selisih nilai tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 4.3. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Psikomotorik

Berikut ini akan disajikan satu diagram yang memuat nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.



Gambar 4.4. Diagram Rata-rata Nilai *Pretest* dan *posttest* Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Hipotesis

Pengujian persyaratan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametris atau menggunakan

statistik nonparametris. Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistik 23* dengan teknik *shapiro-wilk*.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu sig $> 0,05$ maka kedua data distribusi normal. Sebaliknya jika sig $< 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.18. berikut.

Tabel 4.18. Uji Normalitas Ranah Kognitif

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	,189	11	,200 [*]	,938	11	,500
	Posttest	,164	11	,200 [*]	,934	11	,448

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian nilai *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,500 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,448 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* untuk menilai kognitif siswa berdistribusi normal.

Tabel 4.19. Uji Normalitas Ranah Afektif

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	pretest	,156	11	,200 [*]	,895	11	,160
	posttest	,137	11	,200 [*]	,905	11	,214

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* ranah afektif diperoleh sig data *pretest* adalah 0,160 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,214 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* pada ranah afektif berdistribusi normal.

Tabel 4.20. Uji Normalitas Ranah Psikomotorik

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	pretest	,180	11	,200 [*]	,935	11	,467
	posttest	,142	11	,200 [*]	,894	11	,156

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,500 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,448 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene* dengan bantuan *IBM SPSS statistik 23*. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.20. berikut.

Tabel 4.21. Uji Homogenitas Ranah Kognitif
Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,677	1	20	,420

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levene test* hitung adalah 0,677 dengan nilai sig 0,420 oleh karena sig $> 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen.

Tabel 4.22. Uji Homogenitas Ranah Afektif
Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,168	1	20	,293

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levene test* hitung adalah 1,168 dengan nilai sig 0,293 oleh karena $\text{sig} > 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* pada ranah afektif dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen.

Tabel 4.23. Uji Homogenitas Ranah Psikomotorik

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,507	1	20	,485

Bedasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levene test* hitung adalah 0,507 dengan nilai sig 0,485 oleh karena $\text{sig} > 0,05$ maka data nilai psikomotorik dari hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen.

2. Uji Hipotesis Data

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang berupa tes aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan pengujian yang dilakukan (lihat lampiran 10), maka diperoleh hasil dari uji t dari hasil tes kognitif yaitu $t_{hitung} = -2,057$ dan $t_{tabel} = -1,812$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Sedangkan untuk hasil dari uji t pada penilaian ranah afektif di dapatkan hasil sebagai berikut $t_{hitung} = -2,934$ dan $t_{tabel} = -1,812$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 pada penilaian afektif juga ditolak. Dan yang terakhir adalah hasil dari perhitungan uji t pada penilaian ranah psikomotorik yaitu $t_{hitung} = -5,606$ dan $t_{tabel} = -1,812$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 pada penilaian ranah psikomotorik juga ditolak.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya H_0 dari hasil pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *team quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Setelah Menggunakan Strategi *Team Quiz*

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah, berdasarkan hasil penelitian, dari nilai *pretest* kelompok tersebut ada empat orang siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan

hasil penelitian pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *team quiz*, didapatkan nilai yang sudah bagus, hanya satu orang siswa yang tidak memenuhi KKM dan 10 siswa lainnya memenuhi KKM. Walaupun masih ada siswa yang belum memenuhi KKM namun hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Dan hanya tiga orang siswa yang nilainya tetap dan satu menurun dari nilai awal yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 73,55 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan adalah 82,64. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkannya strategi *team quiz* pada mata pelajaran IPS siswa mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Penggunaan Strategi *Team Quiz* Terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Adapun dari hasil uji t diperoleh hasil tes kognitif yaitu $t_{hitung} = -2,057$ dan $t_{tabel} = -1,812$. uji t pada penilaian aspek afektif di dapatkan hasil $t_{hitung} = -2,934$ dan $t_{tabel} = -1,812$. Dan yang terakhir uji t pada penilaian aspek psikomotorik yaitu $t_{hitung} = -5,606$ dan $t_{tabel} = -1,812$ dari hasil tersebut maka H_a diterima. Dengan ditolaknya H_o dari pengujian uji t pada taraf kepercayaan 0,95 atau pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *team quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada

saat *pretest*. Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar juga didukung dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa rata-rata hasil observasi pada kelompok eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 75% untuk pertemuan ke-dua sebesar 86% dan pada pertemuan terakhir sebesar 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa dengan strategi *team quiz* dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah dapat memberikan pengaruh yang positif dan menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dan berpengaruh terhadap hasil belajar.